

INFLUENCE OF GOVERNMENT INVESTMENT AND PRIVATE INVESTMENT AND LABOR AGAINST DOMESTIC PRODUCT GROSS REGIONAL AND OWN LOCAL REVENUE SAMARINDA

Andi Abdul Wahab, Rusdiah Iskandar, Irwansyah

Magister Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of direct and indirect Government Investment and Private Investment and Labor against the Gross Domestic Product and Local Revenue Samarinda. Engineering analysis to determine the effect of independent variables on the dependent variable used path analysis tool (Path analysis) with decomposition model is done through the statistical program SPSS. The study states (1) The Government Investment no significant effect on the GDP amounted to $(0.05 < 0.538)$. (2) Private Investment significant effect on the GDP amounted to $(0.05 > 0.041)$. (3) Labor significant effect on the GDP amounted to $(0.05 > 0.001)$. (4) The Government Investment no significant effect on revenue of $(0.05 < 0.095)$. (5) Private investment no significant effect on Local Own Revenue $(0.05 < 0.146)$. (6) Labor no significant effect on Local Own Revenue $(0.05 < 0.954)$. (7) GDRP no significant effect on Local Own Revenue $(0.05 < 0.130)$. (8) Directly Government Investment Local Own Revenue positive influence in the formation of which is equal to 0.075, while the indirect effect of the Government Investment to the Local Own Revenue through the GDRP of $(0.075 \times 0.618 = 0.046)$. (9) The Private Investment also has a positive effect but not significant to the revenue of 0.289. The indirect effect of Private Investment to the Local Own Revenue through the GDRP amounted to $(0.289 \times 0.618 = 0.179)$. (10) The results of the analysis of Labor positive but not significant influence 0,023 to the GDRP formation, while the indirect effect of Labor to the Local Own Revenue through the GDRP amounted to $(0.711 \times 0.618 = 0.439)$.

Keywords: *Government Investment, Private Investment, Labor, Gross Domestic Regional of Product, Own Local Revenue.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh langsung dan tidak langsung Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta serta Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis jalur (*Path Anaysis*) dengan model dekomposisi yang dikerjakan melalui program statistik SPSS. Hasil penelitian menyatakan (1) Investasi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sebesar $(0,05 < 0,538)$. (2) Investasi Swasta berpengaruh signifikan terhadap PDRB sebesar $(0,05 > 0,041)$. (3) Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB sebesar

(0,05>0,001). (4) Investasi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sebesar (0,05<0,095). (5) Investasi Swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (0,05<0,146). (6) Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (0,05<0,954). (7) PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (0,05<0,130). (8) Secara langsung Investasi Pemerintah berpengaruh positif dalam pembentukan PAD yakni sebesar 0,075, sedangkan Pengaruh tidak langsung Investasi Pemerintah terhadap PAD melalui PDRB sebesar $0,075 \times 0,618 = 0,046$. (9) Sedangkan Investasi Swasta juga mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD sebesar 0,289. Pengaruh tidak langsung Investasi Swasta terhadap PAD melalui PDRB sebesar $0,289 \times 0,618 = 0,179$. (10) Hasil analisis Tenaga Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan 0,023 terhadap pembentukan PDRB, sedangkan Pengaruh tidak langsung Tenaga Kerja terhadap PAD melalui PDRB sebesar $0,711 \times 0,618 = 0,439$.

Kata Kunci: Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional tidak terlepas dari pembangunan daerah karena keberhasilan dalam pembangunan daerah akan menunjang pula keberhasilan dalam pembangunan nasional. Adanya perubahan struktur yang menyangkut pembangunan wilayah suatu daerah menjadikan daerah memerlukan berbagai kebijaksanaan khususnya yang mengatur antara pemerintah pusat dan daerah.

Dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembangunan di wilayah masing-masing, sebab sukses dan tidaknya pembangunan semakin tergantung pada sukses dan tidaknya pembangunan di daerah. Keberadaan pemerintah daerah baik propinsi maupun kabupaten, kota yang mampu menyelenggarakan kelancaran dan pemerataan pembangunan mutlak diperlukan.

Hubungan antara pusat dan daerah yang sering dibicarakan adalah berkaitan masalah otonomi daerah, khususnya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah. Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan Undang-undang No.25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah menjadi tonggak dimulainya otonomi daerah yang selanjutnya dilengkapi dengan Dasar hukum Pendapatan Asli Daerah terdapat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Peningkatan kegiatan ekonomi yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memang cukup pesat, tetapi tingkat ketergantungan fiskal antar daerah terhadap pusat sebagai akibat dari pembangunan tersebut juga semakin besar. Untuk itu pemerintah daerah harus dapat menggali potensi daerah masing-masing guna peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar pembangunan daerah tetap berjalan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun sumber-sumber dana untuk

membayai kegiatan daerah. Dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangannya untuk membiayai tugas-tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut UU No.32/2004 Pasal 157, Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Keberadaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita. Pendapatan Asli Daerah sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena dana ini adalah milik pemerintah daerah sendiri sehingga pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut.

Melihat pembangunan ekonomi kota Samarinda telah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan karna diimbangi dengan belanja modal daerah dalam meningkatkan infrastruktur dan prasarana yang masih kurang, tiap tahun Investasi mengalami peningkatan dalam membangun sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan tol, mall, sarana hiburan dan lain-lain sehingga mendorong investor dalam membangun usahanya di Kota Samarinda melalui sektor unggulan PDRB yang sebagai salah satu faktor pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kontribusi besar yang diberikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor-sektor unggulan seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor Pengelolaan industri dan sektor Angkutan dan Komunikasi dimana Kota Samarinda didominasi oleh sektor-sektor unggulan tersebut, peningkatan pada masing-masing sektor unggulan membawa dampak yang positif bagi perekonomian daerah terutama memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai cerminan dari sumber daya yang dimiliki oleh daerah terhadap kemajuan ekonomi daerah yang bersangkutan. Namun demikian, dalam kajian tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), fluktuasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bukan ditentukan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai satu-satunya faktor. Selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga patut dikemukakan potensi kontribusi dari Investasi serta Tenaga Kerja (TK).

Oleh sebab itu, penelitian dikembangkan dengan memasukkan Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja serta Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap dan Pendapatan Asli Daerah.

METODE PENELITIAN

Persepsi tentang objek yang diamati dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Investasi Pemerintah (X_1) merupakan kegiatan investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pihak pemerintah di wilayah Kota Samarinda
2. Investasi Swasta (X_2) merupakan kegiatan investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pihak Swasta di wilayah Kota Samarinda.

3. Tenaga Kerja (X_3) adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan tenaga administrasi yang terkait langsung dengan kegiatan produksi.
4. Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah yang meliputi sektor pertanian, pertambangan, industri, listrik dan air, konstruksi, perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto tersebut berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan.
5. Pendapatan Asli Daerah (Y_2) adalah besarnya pendapatan Pemerintah Kota Samarinda yang berasal dari penerimaan sektor pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba perusahaan daerah serta pengelolaan kekayaan lainnya yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Penelitian dilaksanakan di Kota Samarinda. Data yang digunakan adalah data sekunder Time Series (Kurun Waktu) selama periode tahun 2004–2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi (Library Research).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur Sub-Struktur 1

Jalur sub-struktur 1 menunjukkan bahwa Pendapatan Domestik Regional Bruto pada tahun berjalan dipengaruhi oleh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta serta Tenaga Kerja. Hasil pengolahan data program *SPSS Windows Version 20* pada jalur sub-struktur 1 tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto secara bersama-sama. Uji keseluruhan ditunjukkan oleh tabel 5.3. Anova, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut: H_1 : Ada hubungan linear antara Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. H_0 : Tidak ada hubungan linear Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dari hasil perhitungan didapatkan angka F_{Hitung} sebesar $1,028 < F_{tabel}$ sebesar 4,76 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linear antara Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Begitu pula apabila dibandingkan dengan besarnya angka taraf signifikansi (α) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,444 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara simultan Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dari tabel *model summary* diperoleh gambaran bahwa besarnya angka R Square (R^2) pada adalah 0,960. Angka tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto secara gabungan adalah 34%, sedangkan sisanya sebesar 66% ($100\% - R^2$) dipengaruhi faktor lain.

Pengujian secara parsial. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Pengujian yang dilakukan adalah uji t (*critical ratio*), dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur maka dibandingkan antara nilai probalitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < Sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probalitas 0,05 lebih besar dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 > Sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.

Maka persamaan strukturnya adalah:

$$Y_1 = -0,589X_1 + 0,220X_2 + 0,659X_3$$

1) Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh Investasi Pemerintah (X_1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar -1,258 dan t_{tabel} sebesar 1,943 ($-1,258 < 1,943$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,255 berarti nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < 0,255$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Investasi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

2) Pengaruh Investasi Swasta terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Investasi Swasta (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 0,485 dan t_{tabel} sebesar 1,943 ($0,485 < 1,943$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,645 berarti nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < 0,645$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Investasi Swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

3) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil analisis menunjukkan hubungan Tenaga Kerja (X_3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 1,326 dan t_{tabel} sebesar 0,485 ($1,326 < 0,485$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,233 berarti nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < 0,233$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

1. Analisis Jalur Sub-Struktur 2:

Jalur Sub-Struktur 2 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja. Hasil pengolahan data program *SPSS Windows Version 20* pada sub-struktur 2 tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama. Hasil analisis dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Dari hasil perhitungan didapatkan angka F penelitian sebesar $28,819 > F_{tabel}$ sebesar 5,19 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linear antara Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Begitu pula apabila dibandingkan dengan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara simultan Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan.

Dari tabel model summary diperoleh gambaran bahwa besarnya angka R Square (R^2) pada tabel 5.8 adalah 0,960. Angka tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah secara gabungan adalah 96%, sedangkan sisanya sebesar 4% ($100\% - KD$) dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap Pendapatan Asli Daerah. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Pengujian yang dilakukan adalah uji t (*critical ratio*), dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur maka dibandingkan antara nilai probalitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < Sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probalitas 0,05 lebih besar dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 > Sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.

Maka persamaan strukturnya adalah:

$$Y_2 = 0,224X_1 + 0,403X_2 + 0,479X_3 + 0,024Y_1$$

1) Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Investasi Pemerintah (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 1,574 dan t_{tabel} sebesar 2,015 ($1,574 < 2,015$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,176 berarti nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < 0,176$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Investasi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2) Pengaruh Investasi Swasta terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Investasi Swasta (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 3,225 dan t_{tabel} sebesar 2,015 ($3,225 > 2,015$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,023 berarti nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > 0,023$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Investasi Swasta berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Tenaga Kerja (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 3,136 dan t_{tabel} sebesar 2,015 ($3,136 > 2,015$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,026 berarti nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < 0,026$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis menunjukkan hubungan Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 0,221 dan t_{tabel} sebesar 2,015 ($0,221 < 2,571$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,834 berarti nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < 0,834$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

PEMBAHASAN

Bagian ini intinya membahas pengaruh langsung Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Setelah dilakukan uji statistik maka dapat diuji suatu hasil bahwa secara simultan Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja secara langsung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,444. Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34% dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto sedangkan 66% sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain.

1. Investasi Pemerintah mempunyai pengaruh langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh negatif Investasi Pemerintah (X_1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar -1,258 dan t_{tabel} sebesar 1,943 ($-1,258 < 1,943$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,255 berarti nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < 0,255$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Investasi Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi pemerintah di Kota Samarinda sangat rendah. Penyediaan infrastruktur publik oleh pemerintah diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam menggairahkan kegiatan perekonomian di Kota Samarinda. Kegiatan ini tentu akan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan Produk Domestik

Regional Bruto. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Adi Aspian Noor (2009: 94) Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah semakin besar nilai yang dialokasikan maka semakin banyak kegiatan-kegiatan pembangunan yang dapat terlaksana. Contoh: pembangunan tempat bermain, jalan dan infrastruktur lainnya. Apabila pembangunan ini terlaksana dengan baik maka diasumsikan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

2. Investasi Swasta mempunyai pengaruh langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Investasi Swasta (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 0,485 dan t_{tabel} sebesar 1,943 ($0,485 < 1,943$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,645 berarti nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < 0,645$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Investasi Swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Bagus (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah. Hasil Analisa data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara Tingkat Investasi Dengan PDRB Jawa Tengah. Terdapat hubungan yang positif apabila Produk Domestik Regional Bruto naik maka pengeluaran investasi juga akan naik. Begitu pula sebaliknya meningkatnya pendapatan suatu daerah Produk Domestik Regional Bruto mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang-barang dan jasa konsumsi, yang berarti akan memerlukan produksi barang-barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak. Ini berarti memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi. Dengan demikian meningkatnya tingkat pendapatan mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek investasi yang dilaksanakan oleh masyarakat (Todaro, 2000).

Kota Samarinda mempunyai visi dan misi yang lebih berorientasi kepada kota jasa dan perdagangan, karena sektor Pelayanan (Service) memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Kota Samarinda. Misal, Sektor perdagangan menjadi sasaran utama dalam pembangunan Kota Samarinda. Selama tahun 2009 terjadi perkembangan yang sangat signifikan dalam hal sarana perdagangan. Dalam kurun waktu 2008-2010, telah beroperasi 2 mall/plaza baru yaitu Plaza Mulia dan Samarinda Square.

3. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Tenaga Kerja (X_3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 1,326 dan t_{tabel} sebesar 1,943 ($1,326 > 1,943$) yang didukung oleh nilai probabilitas Sig sebesar 0,233 berarti nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < 0,233$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

artinya Tenaga Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Artinya apabila tenaga kerja meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya tenaga kerja pada di Kota Samarinda yang bekerja pada sektor informal sehingga peningkatan tenaga kerja belum memberikan pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut (Sukirno, 2011:9) faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu negara atau masyarakat yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

4. Investasi Pemerintah Berpengaruh Langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Investasi Pemerintah (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai thitung sebesar 1,574 dan ttabel sebesar 2,015 ($1,574 < 2,015$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,176 berarti nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < 0,176$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Investasi Pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Abimanyu (2005:40) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Jika sarana dan prasarana yang dimiliki daerah memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Dengan bertambahnya belanja pembangunan maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

5. Investasi Swasta Berpengaruh Langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Investasi Swasta (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai thitung sebesar 3,225 dan ttabel sebesar 2,015 ($3,225 > 2,015$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,023 berarti nilai probalitas 0,05 lebih besar dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 > 0,023$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berutu (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Belanja Daerah, Investasi, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis, dijustifikasikan bahwa Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Utara. Investasi berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah

(PAD) artinya semakin besar nilai investasi yang diterima maka nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda akan mengalami peningkatan. Adanya perbedaan masing-masing daerah bahwa investasi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) hal ini dikarenakan kondisi daerah tidak aman atau tidak cocok untuk berinvestasi. Konflik daerah akan menyebabkan para investor enggan untuk menanamkan investasinya.

Pendapatan nasional naik dan turun karena perubahan investasi yang pada gilirannya tergantung pada perubahan teknologi, penurunan tingkat bunga, pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor dinamis lainnya. Artinya semakin besar daya tarik investasi di Kota Samarinda maka akan semakin besar potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

6. Tenaga Kerja Berpengaruh Langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Tenaga Kerja (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai thitung sebesar 3,136 dan ttabel sebesar 2,015 ($3,136 > 2,015$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,026 berarti nilai probalitas 0,05 lebih besar dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 > 0,026$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini mengindikasikan bahwa Tenaga kerja memberikan kontribusi sangat penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi di Kota Samarinda. Semakin besar Tenaga Kerja yang dipergunakan atau terserap maka nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda akan mengalami peningkatan.

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan pendapat Mardiasmo (2002:84) yang menyatakan tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian pada suatu daerah akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Apabila sektor perekonomian yang ada pada daerah mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia tentunya akan meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

7. Produk Domestik Regional Bruto Berpengaruh Langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis menunjukkan hubungan Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena nilai thitung sebesar 0,221 dan ttabel sebesar 2,015 ($0,221 < 2,015$) yang didukung oleh nilai probalitas Sig sebesar 0,834 berarti nilai probalitas 0,05 lebih kecil dari nilai probalitas Sig atau ($0,05 < 0,834$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto terus mengalami peningkatan sejak tahun 2004 hingga tahun 2013 seiring dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah diyakini masih merupakan indikator dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan diikuti dengan peningkatan pendapatan daerah yang meningkat setiap tahunnya (Jhingan, 2004:59). Keberhasilan dalam pengelolaan ekonomi yang

ditandai oleh Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi pada satu waktu akan mampu dinikmati oleh kelompok masyarakat melalui peningkatan pendapatan sehingga berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. Investasi Pemerintah mempunyai pengaruh tidak langsung melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Secara langsung Investasi Pemerintah berpengaruh negatif dalam pembentukan Pendapatan Asli Daerah yakni sebesar -0,589, sedangkan Pengaruh tidak langsung Investasi Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto sebesar $-0,589 \times 0,224 = -0,132$ Prayitno (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Anggaran Belanja Publik dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Dampaknya Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Belanja Publik tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah, namun secara tidak langsung (melalui Produk Domestik Regional Bruto) mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, artinya Belanja Publik memberikan Kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto yang pada akhirnya memberi dampak positif pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa penanaman modal asing ataupun modal dalam negeri mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pendorong pertumbuhan ekonomi yang paling besar adalah infrastruktur jalan. Peningkatan ekonomi ini akan mengundang investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya.

9. Investasi Swasta mempunyai pengaruh tidak langsung melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan Investasi Swasta juga mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,220. Pengaruh tidak langsung Investasi Swasta terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto sebesar $0,220 \times 0,403 = 0,089$. Prayitno (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Anggaran Belanja Publik dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Dampaknya Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Investasi Swasta tidak mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui Produk Domestik Regional Bruto) terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Total Belanja Publik terhadap Pendapatan Asli Daerah lebih besar daripada pengaruh total Investasi Swasta terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Basuki (1997), ada beberapa hal yang senantiasa harus diperhatikan untuk menarik para investor. Pertama, para investor biasanya sangat peka terhadap lingkungan sosial, politik, hukum, dan sistem birokrasi suatu daerah. Oleh sebab itu iklim investasi yang menyangkut aspek-aspek non ekonomi tersebut, harus dibangun sekondusif mungkin, karena lingkungan itu menjadi bahan pertimbangan awal investor untuk masuk atau tidaknya ke suatu daerah. Penegakan hukum dan stabilitas politik juga harus menjadi perhatian utama. Krisis sektor riil dengan tingkat pengangguran yang luas dan permasalahan kemiskinan yang makin meningkat, disebabkan oleh kelemahan investasi yang

masuk ke dalam sistem ekonomi, baik investasi domestik maupun asing. Kedua, salah satu penentu daya tarik investasi yang utama adalah pemerintah dan kebijakannya. Sebab para investor selalu memantau peran suatu pemerintah dalam sistem ekonomi, serta perilaku dan tindakannya terhadap investor. Jika pemerintah dan kebijakannya tidak ramah terhadap investasi, sangat sulit aliran investasi masuk ke dalam perekonomian.

Oleh karena itu pemerintah harus tetap merespon secara positif terhadap dunia usaha. Ketiga, lembaga pelayanan dan sistem pelayanan sangat berpengaruh terhadap investasi. Tidak hanya itu, lembaga yang bertanggung jawab serta berwenang langsung terhadap investasi, sangat perlu melakukan program proaktif dalam mempromosikan keunggulan daerahnya sehingga terjadi peningkatan daya tarik investasi.

10. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh tidak langsung melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis Tenaga Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan 0,659 terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan Pengaruh tidak langsung Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto sebesar $0,659 \times 0,479 = 0,316$. Hasil penelitian ini didukung dari teori Saragih (2003) yang mengatakan bahwa daerah yang memiliki pertumbuhan ekonominya positif memiliki kemungkinan bahwa terjadi peningkatan dalam Pendapatan Asli Daerah atau dengan kata lain adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto. Jika pertumbuhan penduduk tinggi, dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Besarnya jumlah penduduk dapat meningkatkan pendapatan, semakin besar jumlah penduduk semakin besar juga pendapatan yang dapat ditarik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis antara lain:

1. Investasi Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi pemerintah di Kota Samarinda sangat rendah. Penyediaan infrastruktur publik oleh pemerintah diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam menggairahkan kegiatan perekonomian di Kota Samarinda. Kegiatan ini tentu akan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto.
2. Investasi Swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Terdapat hubungan yang positif apabila Produk Domestik Regional Bruto naik maka pengeluaran investasi juga akan naik. Begitu pula sebaliknya meningkatnya pendapatan suatu daerah Produk Domestik Regional Bruto mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang-barang dan jasa konsumsi, yang berarti akan memerlukan produksi barang-barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak. Ini berarti

memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi.

3. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Tenaga kerja di Kota Samarinda setiap tahunnya mengalami peningkatan, artinya peningkatan kebutuhan masyarakat untuk bekerja sangat tinggi. Sehingga apabila peningkatan ini tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang banyak akan menciptakan pengangguran.
4. Investasi Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Jika sarana dan prasarana yang dimiliki daerah memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Dengan bertambahnya belanja pembangunan maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Artinya semakin besar daya tarik investasi di Kota Samarinda maka akan semakin besar potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
5. Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Adanya perbedaan masing-masing daerah bahwa investasi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) hal ini dikarenakan kondisi daerah tidak aman atau tidak cocok untuk berinvestasi. Konflik daerah akan menyebabkan para investor enggan untuk menanamkan investasinya.
6. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian pada suatu daerah akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Apabila sektor perekonomian yang ada pada daerah mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia tentunya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut. Pajak penghasilan yang diperoleh dari tenaga kerja merupakan sumber penerimaan daerah yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.
7. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan diikuti dengan peningkatan pendapatan daerah yang meningkat setiap tahunnya. Keberhasilan dalam pengelolaan ekonomi yang ditandai oleh Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi pada satu waktu akan mampu dinikmati oleh kelompok masyarakat melalui peningkatan pendapatan sehingga berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
8. Investasi Pemerintah mempunyai pengaruh langsung dan tidak signifikan melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah
9. Investasi Swasta mempunyai pengaruh langsung dan tidak signifikan melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah
10. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh langsung dan tidak signifikan melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka beberapa saran yang perlu dikemukakan, antara lain:

1. Pemerintah harus mengolah sektor-sektor pada Produk Domestik Regional Bruto dengan sangat bijaksana dan jujur serta mendistribusikan hasil dari pengelolaan sektor-sektor tersebut secara adil dan merata kepada masyarakat. Usaha dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian pendapatan masyarakat akan meningkat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik.
2. Pemerintah Kota Samarinda senantiasa berusaha menyediakan infrastruktur melalui investasi untuk melayani kegiatan masyarakat dan dunia usaha.
3. Karena pembangunan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, maka disarankan agar Investasi Pemerintah Kota Samarinda pada penyerapan belanja modal yang dinilai telah cukup baik hendaknya lebih ditingkatkan pada proporsi belanja yang senantiasa mengedepankan kepentingan publik seperti dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur serta meningkatkan kualitas layanan publik.
4. Mengingat masih banyaknya potensi daerah Kota Samarinda yang dapat dikembangkan maka disarankan agar investasi swasta kiranya bisa lebih ditingkatkan, hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran (pengeluaran pemerintah) dalam menunjang pembangunan. Selain dapat menyerap porsi tenaga kerja yang lebih besar, Investasi Swasta turut memberikan andil di dalam pembangunan Kota Samarinda. Perlu adanya kemudahan izin dalam iklim investasi di Kota Samarinda serta ketegasan regulasi yang menjadi batasan rambu bagi perusahaan PMA dan PMDN dalam berinvestasi di Kota Samarinda, seperti masalah pengelolaan AMDAL, dsb, seperti yang tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) No 3 Tahun 2006 serta pemberlakuan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
5. Pemerintah Daerah Kota Samarinda hendaknya memberi perhatian yang lebih mendalam untuk *mereview* kriteria Pendapatan Asli Daerah dari sudut pandang kepentingan publik. Penciptaan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah baru secara relatif akan lebih baik daripada peningkatan tarif pajak dan dari sumber-sumber penerimaan lainnya. Pengenaan pajak serta retribusi hendaknya tidak semata-mata hanya untuk peningkatan kuantitas Pendapatan Asli Daerah tetapi juga memperhatikan keadilan dan kemampuan untuk mencapai pemenuhan kepentingan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. 2005. *Format Anggaran Terpadu Menghilangkan Tumpang Tindih*. Bapekki Depkeu.
- Badan Pusat Statistik, 2000. *Pendapatan Regional Kalimantan Timur*, Kalimantan Timur, Samarinda.

- Badan Pusat Statistik, 2008. Samarinda Dalam Angka, Kalimantan Timur, Samarinda.
- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- , Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Berutu, Kasiman. 2011. *Pengaruh Belanja Daerah, Investasi, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Utara*. (Tesis). Tidak Dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Boediono, 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1995, *Ekonomi Pembangunan*, PT. Pembangunan, Jakarta.
- Endang Larasati, 1986. *Materi Pokok-Pokok Keuangan Negara*, Penerbit P&K UI, Jakarta.
- Gaffar, Emmiliya Umma Aziza, 2004., *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian dan Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur (Tesis)*, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ghozali, Imam dan Arifin Sabeni, 1991. *Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan*, BPFE, UGM Yogyakarta.
- Hasliana, Hj. Lisa, 2009. *Pengaruh Investasi Swasta Dan Investasi Pemerintah Terhadap PDRB Serta Kesempatan Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur*. Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Mulawarman.
- Iswandono, 1991, *Uang dan Bank*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Jolianis, 2013. *Analisis Perekonomian Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat*. (Tesis) Tidak Dipublikasikan. STKIP PGRI Sumatera Barat
- Kusnendi, 2005. *Analisis Jalur: Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS & Lisrel*, Bandung, Andi
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen keuangan Daerah*. Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Meier, GM. Dan RE. Baldwin. *Pembangunan Ekonomi*, Bharata, 1995, Jakarta
- Muchtholifah, 2010. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Mojokerto*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Vol.1. NO.1. Januari 2010
- Najiah, Laeni. 2013. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Depok*. (Tesis). Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nanga, Muana, 2005. *Makro Ekonomi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Nelli, J.G. and Parker, David. *The Essence of the Economy*. Terjemahan: Atik Tri Susanti, Andi, Yogyakarta.
- Nur, Adi Aspian. 2009. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Serta Tenaga Kerja Yang Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*

- (PDRB) Di Kota Samarinda. Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Mulawarman.
- Partadiredja, Ace, 1997. *Perhitungan Pendapatan Nasional*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Prayitno, 2008. *Pengaruh Anggaran Belanja Publik dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Dampaknya Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Mulawarman.*
- Riduwan; Engkos A.K, 2007. *Analisis Jalur (Path Analysis)*, Bandung, Alfabeta.
- Sagir, Soeharsono, 1982. *Ekonomi Indonesia: Gagasan, Pemikiran dan Polemik*, Iqra, Bandung.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi Daerah*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Soelistyo, 1985. *Materi Pokok Ekonomi Makro*, Modul 1-5, Universitas Terbuka, Depdikbud, Jakarta.
- Soetrisno, Prawiroharjono, 1981, *Dasar-Dasar Ilmu Keuangan Negara*, Cetakan I, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sopiyan, Aji, 2007. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Perdagangan di Kabupaten Kutai Kartanegara. (Tesis)* Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Mulawarman.
- Suandy, Erly. *Hukum Pajak. Selemba Empat*. 2011.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suparmoko, M, 2000, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Edisi 5, Yogyakarta.
- Suparmoko, M, 2003. *Keuangan Negara*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Sunrawali, Andi Nonong. (2009), "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Kota Makassar*". (Tesis). Tidak Dipublikasikan. Universitas Hasanuddin.
- Suryono, Wiratno Bagus. 2009. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah. (Tesis)*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Sutedi, S.H., M.H., Andrian. *Hukum Pajak*. 2011. Sinar Grafika. Jakarta
- Tim INDEF, 1996, *Proyeksi Ekonomi 96, INDEF; Monopoli dan Distorsi Ekonomi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Todaro, Michel P. 1994. *Economic Development*. Logman Publishing, New York.
- Turisna, Nadya. 2009. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk Serta Dana Perimbangan terhadap BELanja Langsung Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Samarinda*, Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Mulawarman

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara
Pemerintah Pusat dan Daerah

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.